

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL
PERFORMANCE, PROFITABILITAS,
MANAGERIAL OWNERSHIP* TERHADAP
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
DISCLOSURE***

JURNAL ILMIAH

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS-TUGAS DAN MEMENUHI
SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR
SARJANA AKUNTANSI**



**LORA SIAGIAN
NPM 18200007**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINANIAGA INDONESIA
2024**

Research.

Pengaruh *Environmental Performance*, *Profitabilitas*, *Managerial Ownership* Terhadap *Corporate Social Disclosure (CSR)*

Lora Siagian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Binaniaga Indonesia

¹Affiliation 1; lorasiagian12@gmail.com;

***Corresponding author**

Received:

Accepted:

Published:

To cite this article: Siagian, Lora.,(2024).Pengaruh *Environmental Performance*, *Profitailitas*, *Managerial Ownership* Terhadap *Corporate Social Disclosure (CSR)*. *The Accounting Journal of BINANIAGA.*, Vol. Issue, Year

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *environmental performance*, *profitabilitas*, *managerial ownership* terhadap *corporate social disclosure (CSR)* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel perusahaan pada penelitian ini yaitu tiga tahun dengan total populasi keseluruhan berjumlah 66 perusahaan dan jumlah sampe pada penelitian ini diperoleh 21 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan dan studi kepustakaan. Hasil penelitian baik secara parsial maupun simultan menunjukkan *environmental performance*, *profitabilitas*, dan *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *corporate social disclosure*.

Kata Kunci: *Environmental Performance*, *Profitabilitas*, *Managerial Ownership*, *CSR*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, perekonomian Indonesia berkembang dengan cepat. Ini ditunjukkan oleh banyaknya perusahaan yang didirikan, baik oleh perusahaan swasta maupun pemerintah. Perusahaan-perusahaan ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan, mengembangkan pengolahan sumber daya alam dan manusia, dan menyediakan teknologi terkini. Banyak perusahaan yang didirikan juga dapat menimbulkan dampak negatif dan masalah sosial seperti pencemaran lingkungan karena mereka tidak mengolah kembali atau mendaur ulang limbah yang dihasilkan dari operasi mereka. Ini dapat mengganggu kenyamanan dan aktivitas masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan meningkat (Baroroh & Kusumawati, 2024).

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas di Indonesia bertujuan untuk menciptakan perseroan terbatas yang serasi, selaras, dan seimbang yang sesuai dengan nilai dan norma etika yang berlaku di masyarakat, dan mewajibkan perusahaan di negara tersebut untuk menerapkan dan melaporkan pertanggung jawaban sosial sebagai bagian dari pembangunan ekonomi berkelanjutan (Baroroh & Kusumawati, 2024).

Di Indonesia sendiri pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diatur dalam Undang-Undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1)

Lora Siagian. Pengaruh *Environmental performance*, *profitabilitas*, dan *managerial ownership* terhadap *corporate social disclosure (SCR)*

undang-undang tersebut menyatakan bahwa dalam menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam, perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam kaitannya dengan pengungkapan informasi, pada Undang-Undang No 32 tahun 2009 pasal 68 dikatakan bahwa setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban: mengungkapkan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu; menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup; dan menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia sendiri merupakan suatu hal yang diwajibkan. Namun demikian luas pengungkapan informasinya dapat berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan dan strategi yang dijalankan oleh masing-masing perusahaan (Vanessa & Meiden, 2020).

Banyaknya kejadian pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan masih sangat rendahnya penerapan *Corporate Social Responsibility* dunia bisnis yang ada di Indonesia adalah sesuatu yang memiliki resiko yang sangat besar. Dengan keadaan yang sekarang, dimana semakin besar tuntutan dari kalangan pebisnis agar perusahaan menyatukan praktik CSR secara tertulis, dalam bentuk laporan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Erawati & Sari, 2021). Akibat yang akan diterima perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR adalah mulai dari teguran pemerintah dan masyarakat, penolakan yang dilakukan masyarakat hingga pemblokiran pabrik yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat melakukan produksi yang akan mengganggu keuntungan perusahaan, dan akibat yang paling fatal adalah penutupan atau dicabutnya izin usaha oleh pemerintah akibat perilaku perusahaan yang dianggap buruk karena hanya mementingkan profit saja dan tidak memperhatikan keadaan masyarakat dan alam sekitar. Sejalan dengan hal tersebut, UU Penanaman Modal tahun 2007 menjelaskan tentang pentingnya tanggung jawab sosial dalam pasal 15 (b) disebutkan "Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan". Selain itu, dalam pasal 34 ayat (1) UU Penanaman Modal "Jika tidak, maka dapat dikenakan sanksi mulai dari peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal, atau pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal" (Kholifah, 2022). Dari penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana pengungkapan CSR dalam perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan. Selain itu, dari penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh langsung dari *environment performance*, *profitabilitas*, dan *managerial ownership* terhadap *corporate social responsibility (CSR) Disclosure*.

Perusahaan manufaktur sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memanfaatkan sumber daya alam. Sektor pertambangan bergerak pada usaha di bidang pertambangan dan penggalian, seperti pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, biji logam, penggalian batu-batuan, tanah liat, pasir, penambangan dan penggalian garam, pertambangan mineral, bahan kimia, dan bahan pupuk, serta penambangan gips, aspal dan gamping. Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan cara penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengakutan dan penjualan, serta pasca tambang. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia. Perusahaan tambang di INDONESIA di bagi menjadi lima sektor yaitu pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas, pertambangan logam dan mineral, dan pertambangan batu batuan. Dalam melakukan penelitian ini sampel yang di ambil adalah tiga subsektor yaitu pertambangan batu bara, pertambangan logam dan mineral, dan pertambangan batu batuan (Surenjani et al., 2023).

Perusahaan pertambangan salah satu sektor yang sering disoroti mengenai tanggung jawab sosial perusahaannya. Selain itu perusahaan pertambangan termasuk

Lora Siagian. Pengaruh *Environmental performance*, *profitabilitas*, dan *managerial ownership* terhadap *corporate social disclosure (SCR)*

industri yang berhubungan langsung dengan alam. Terkait limbah dan proses industri, baik limbah cair maupun udara, dan kerusakan lingkungan akibat proses penambangan menjadi masalah lingkungan yang tengah disoroti. Sebagai perusahaan tambang melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan terus mendorong pertumbuhan ekonomi dan membangun kemandirian masyarakat serta berupaya memperbaiki kualitas lingkungan hidup. Kegiatan-kegiatan CSR harus dilakukan jika perusahaan ingin terus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitar, membangun hubungan yang harmonis di tengah-tengah lingkungan yang damai dan lestari. Dengan demikian, keberadaan perusahaan dapat memberi manfaat atau dampak positif seluas-luasnya dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan, yakni pelanggan, mitra kerja, pemerintah, pemegang saham, pegawai dan masyarakat sekitar. Dampak positif dari kegiatan-kegiatan CSR yang telah lakukan perusahaan adalah menurunnya tingkat gangguan sosial yang terjadi akibat kegiatan pertambangan, menumbuhkan kembangkan dukungan dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, meningkatkan citra positif perusahaan ke masyarakat di sekitar area tambang, meningkatkan hubungan positif dengan masyarakat di sekitar area tambang, menumbuhkan sinergi positif dengan pemerintahan setempat dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (Naek & Tjun Tjun, 2020).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Shintia & Merina, 2023), adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu, (1) Tahun pengamatan penelitian terdahulu yaitu tahun 2021-2022 dengan studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2020-2022 dengan studi kasus pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia, (2) Pada penelitian terdahulu menguji tentang pengaruh kinerja lingkungan, profitabilitas, dan *media exposure* terhadap pengungkapan CSR, sedangkan penelitian ini menambah satu variabel independen yaitu *environment performance*, profitabilitas, dan *managerial ownership*, (3) Teori yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu teori legitimasi sedangkan penelitian ini menambahkan 2 (dua) teori yaitu teori legitimasi dan teori stakeholder.

Penelitian ini mengangkat isu penting mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam konteks pertambangan di Indonesia. Aktivitas bisnis pertambangan seringkali mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, seperti pencemaran dan penurunan kualitas sumber daya alam. Pengungkapan CSR menjadi penting untuk menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan serta mendukung keberlanjutan perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *environmental performance* terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*?
3. Bagaimana pengaruh *managerial ownership* terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*?
4. Bagaimana pengaruh *environmental performance*, profitabilitas, dan *managerial ownership* secara bersama-sama terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*?

TINJAUAN PUSTAKA

Lora Siagian. Pengaruh *Environmental performance*, profitabilitas, dan *managerial ownership* terhadap *corporate social disclosure (SCR)*

Teori Keagenan

Teori *Agency* sangat sulit untuk diterapkan dan memiliki banyak kendala serta masih belum memadai, sehingga diperlukan suatu konsep yang lebih jelas mengenai perlindungan terhadap para stakeholders. Konsep tersebut harus berhubungan dengan masalah-masalah konflik kepentingan dan biaya-biaya agensi yang timbul, sehingga berkembang suatu konsep baru yang memperhatikan dan mengatur kepentingan-kepentingan para pihak terkait dengan kepemilikan dan pengoperasional (*stakeholders*) suatu perusahaan, yaitu konsep *good corporate governance* (Sembiring, 2020).

Environmental Performance

Kinerja lingkungan adalah pengelolaan aktivitas pada sebuah perusahaan yang ramah lingkungan, perusahaan akan mengelola sumber daya alam yang ada sehingga menghasilkan berbagai manfaat yang dapat digunakan oleh manusia, dengan dampak yang timbul dari limbah tidak merugikan kelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan harus menjaga perusahaannya dengan agar tidak terjadi tindakan tuntutan dari masyarakat atau dari bagian stakeholder, agar perusahaan tersebut berjalan dengan baik (Lathifatussulalah & Dalimunthe, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan perbandingan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Kefektifan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aktiva yang ada, baik aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (Toni & Silvia, 2021). Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Managerial Ownership

Kepemilikan manajerial yaitu para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan (Fahmi & Nabila, 2020). Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Yamasitha et al., 2024):

$$MAN = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100\%$$

Corporate Social Disclosure (CSR)

Corporate social responsibility juga dapat diartikan sebagai kewajiban dari pengelola bisnis atau manajer untuk memilih berbagai alternatif keputusan serta menjalankannya dengan cara yang dapat memberikan manfaat bagi kepentingan perusahaan dan masyarakat umum (Putra et al., 2022). Rumus perhitungan CSRD adalah sebagai berikut (Idayanti et al., 2024):

Lora Siagian. Pengaruh Environmental performance, profitabilitas, dan managerial ownership terhadap corporate social disclosure (SCR)

$$\text{Corporat Social Responsibility Disclosure} = \frac{\sum X_{ij}}{n_i}$$

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini akan melakukan analisis pada adanya pengaruh *environmental performance*, *profitabilitas* dan *managerial ownership* terhadap *corporate social disclosure (CSR)* pada perusahaan manufaktur pertambangan baik secara parsial ataupun secara simultan, adapun rumusan hipotesis dari kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu:

H1 : *Environmental performance* berpengaruh terhadap *corporate social disclosure (CSR)* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022

H2 : *Profitabilitas* diyakini memiliki pengaruh terhadap *corporate social disclosure (CSR)* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022

H3 : *Managerial Ownership* berpengaruh terhadap *corporate social disclosure (CSR)* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022

H4 : *Environmental performance*, *Profitabilitas*, dan *Managerial Ownership* diyakini sama-sama memiliki pengaruh terhadap *corporate social disclosure (CSR)* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistic serta menggunakan teori yang objektif (Jaya, 2020). pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan didalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistic yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengukur pengaruh *environmental performance*, *profitabilitas*, dan *managerial ownership* terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure* (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2022).

Variabel dan pengukurannya

1. *Environmental Performance*

Kinerja lingkungan adalah pengelolaan aktivitas pada sebuah perusahaan yang ramah lingkungan, perusahaan akan mengelola sumber daya alam yang ada sehingga menghasilkan berbagai manfaat yang dapat digunakan oleh manusia, dengan dampak yang timbul dari limbah tidak merugikan kelestarian lingkungan (Lathifatussulalah & Dalimunthe, 2022). *Environmental performance* diukur dengan menggunakan *Public Disclosure Program for Environmental Compliance (PROPER)* yang berada dibawah pengawasan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan perbandingan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Toni & Silvia, 2021). Profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

Lora Siagian. Pengaruh *Environmental performance*, *profitabilitas*, dan *managerial ownership* terhadap *corporate social disclosure (SCR)*

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3. Managerial Ownership

Kepemilikan manajerial yaitu para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan (Fahmi & Nabila, 2020). Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Yamasitha et al., 2024):

$$MAN = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100\%$$

4. Corporate Social Disclosure (CSR)

Corporate social responsibility juga dapat diartikan sebagai kewajiban dari pengelola bisnis atau manajer untuk memilih berbagai alternatif keputusan serta menjalankannya dengan cara yang dapat memberikan manfaat bagi kepentingan perusahaan dan masyarakat umum (Putra et al., 2022). Rumus perhitungan CSRD adalah sebagai berikut (Idayanti et al., 2024):

$$\text{Corporat Social Responsibility Disclosure} = \frac{\text{EXIJ}}{n_i}$$

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022 yakni berjumlah 66 perusahaan. sampel yang digunakan oleh penulis dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik yang mengambil sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria- kriteria yang penulis gunakan dalam pengambilan keputusan tersebut yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode tahun 2020 – 2022
2. Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang tidak terdaftar di PROPER Periode tahun 2020 – 2022
3. Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan Periode tahun 2020 – 2022.

Dari sejumlah kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis maka hasil yang didapat dari sejumlah perusahaan yang memiliki kelengkapan dan kesesuaian data yang telah disebutkan yaitu berjumlah 21 perusahaan.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya”.

Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data

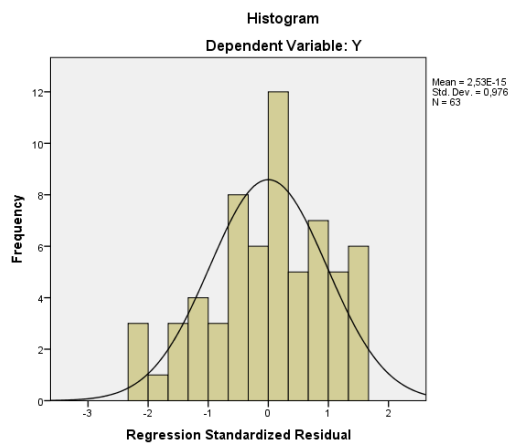
Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mencari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan periode 2020 – 2022 kemudian penulis mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut melalui website www.idx.co.id website resmi Bursa Efek Indonesia, setelahnya penulis mencatat data yang dibutuhkan dari laporan keuangan tersebut sesuai dengan variabel dari judul yang penulis teliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis

Uji Normalitas

1. Analisis Grafik



Gambar 1
Grafik Histogram

Dapat dilihat pada hasil uji normalitas grafik histogram, kurva dependent dan *regression standardized residual* membentuk gambar seperti lonceng, jadi ini membuktikan bahwa uji normalitas analisis regresi dapat atau layak digunakan.

2. Analisis Statistik

Tabel 2
One-Sample KS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

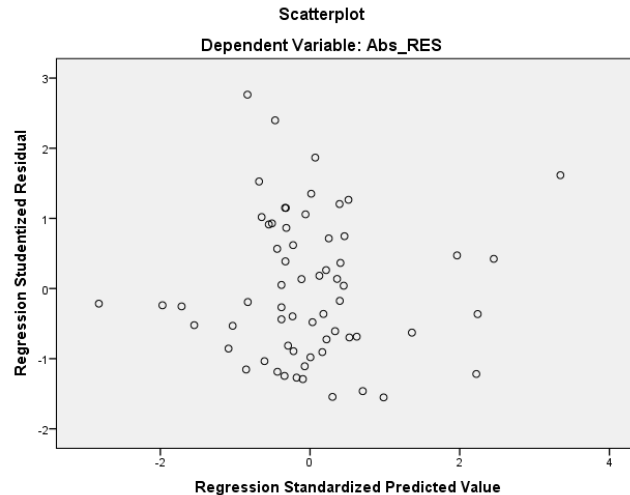
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03668011
	Absolute	,075
Most Extreme Differences	Positive	,061
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,599
Asymp. Sig. (2-tailed)		,866

Lora Siagian. Pengaruh Environmental performance, profitabilitas, dan managerial ownership terhadap corporate social disclosure (SCR)

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui bahwa nila signifikansi *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar $0.946 > 0.05$, maka sesuai dengan syarat pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Grafik Scatterplot

Dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Pada gmabar diatas data yang berbentuk titik-titik tidak membentuk suatu pola atau menyebar, maka model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,280	,034		8,213	,000		
1 X2	-,097	,051	-,246	-1,876	,066	,918	1,089
1 X1	,070	,057	,168	1,228	,224	,848	1,179
1 X3	,000	,025	,001	,011	,991	,899	1,112

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas diatas apat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabel < 5 dan nilai Tolerance setiap variabel $>$ dari 0.10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi multikoloniaritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,257 ^a	,066	,018	,038	2,515

Lora Siagian. Pengaruh Environmental performance, profitabilitas, dan managerial ownership terhadap corporate social disclosure (SCR)

- a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai D 2.515 jika dilihat pada kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi diatas, nilai d berada diantara dU = 1.6932 (dilihat dari tabel Durbin-Watson) dan (4-dU), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model ini dan penelitian dilanjutkan.

Setelah melakukan uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa uji asumsi klasik pada penelitian ini sudah terpenuhi maka pengujian regresi linear berganda dan uji hipotesis dapat dilakukan.

Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Environment Performance* (X₁), *Profitabilitas* (X₂), dan *Managerial Ownership* (X₃) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian regresi linear berganda pada masing-masing variabel yaitu:

Tabel 5 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,280	,034		8,213	,000
X2	-,097	,051	-,246	-1,876	,066
X1	,070	,057	,168	1,228	,224
X3	,000	,025	,001	,011	,991

- a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.280 + (-0.097)X_1 + 0.070X_2 + 0.000X_3$$

Penjelasan dari hasil uji Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut ini :

- Konstantan : a = 0,280 nilai tersebut dapat diartikan apabila *environmental performance*, *profitabilitas*, dan *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *corporate social disclosure (CSR)*, sehingga nilai variabel bebas *corporate social disclosure (CSR)* menunjukkan 0,280.
- Koefisien variable : b1 = (-0,097) artinya jika *environmental performance* naik sebesar 1 maka *corporate social disclosure (CSR)* pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI akan menurun sebesar (-0,097).
- Koefisien variable : b2= 0.070 artinya jika *profitabilitas* naik sebesar Rp 1 maka *corporate social disclosure (CSR)* pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI akan meningkat sebesar 0,070.
- Koefisien variable : b3= 0.000 artinya jika *managerial ownership* naik sebesar Rp 1 maka *corporate social disclosure (CSR)* pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI akan meningkat sebesar 0,070.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Semakin nilai koefisien determinasi (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Lora Siagian. Pengaruh *Environmental performance*, *profitabilitas*, dan *managerial ownership* terhadap *corporate social disclosure (SCR)*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.257 ^a	.066	.018		.038

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,066 atau 6,6% menunjukkan bahwa variabel *Environment Performance* (X_1), Profitabilitas (X_2), dan *Managerial Ownership* (X_3) hanya mampu menunjukkan pengaruh sebesar 6.6% pada *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022, sedangkan 93.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan uji simultan (uji F), uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh *Environment Performance* (X_1), Profitabilitas (X_2), dan *Managerial Ownership* (X_3) secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y)., pengujian dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan $\alpha = 0.05$ dengan kriteria:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya secara simultan penelitian ini tidak dipengaruhi.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya secara simultan penelitian ini berpengaruh.

Tabel 7 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	3	.002	1,387	.256 ^b
	Residual	.083	59	.001		
	Total	.089	62			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yaitu $1,387 < F_{tabel} 3,150$ dan nilai signifikan $0,256 >$ dari nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak artinya secara simultan *Environment Performance* (X_1), Profitabilitas (X_2), dan *Managerial Ownership* (X_3) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Uji t

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji parsial (Uji t) yang bertujuan untuk melihat pengaruh *Environment Performance* (X_1), Profitabilitas (X_2), dan *Managerial Ownership* (X_3) adalah besar terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y). Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan $\alpha=0,05$ (5%) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial penelitian tidak berpengaruh
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial penelitian berpengaruh.

Tabel 8 Uji t

Lora Siagian. Pengaruh Environmental performance, profitabilitas, dan managerial ownership terhadap corporate social disclosure (SCR)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,280	,034		8,213	,000
X2	-,097	,051	-,246	-1,876	,066
X1	,070	,057	,168	1,228	,224
X3	,000	,025	,001	,011	,991

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- Environment Performance* adalah kinerja perusahaan yang menciptakan lingkungan yang baik dengan persyaratan tertentu. Nilai t_{hitung} *Environment Performance* yaitu $(-1,876) < t_{tabel} 1,671$ maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya *Environment Performance* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.
- Profitabilitas adalah suatu rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan perbandingan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai t_{hitung} profitabilitas yaitu $1,228 < t_{tabel} 1,671$ maka H_0 diterima H_2 ditolak artinya Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.
- Managerial Ownership* adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Nilai t_{hitung} *Managerial Ownership* yaitu $0,011 < t_{tabel} 1,671$ maka H_0 diterima H_3 ditolak artinya *Managerial Ownership* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh *Environmental Performance* (X_1) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y)

Dalam penelitian ini variabel *Environmental Performance* diukur dengan 1 indikator yaitu *Public Disclosure Program for Environment Compliance* (PROPER). Dalam proses pengolahan data menunjukkan bahwa variabel *Environmental Performance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur berdasarkan CSR index dengan standar pelaporan GRI G4 dari tahun 2020 – 2022. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yaitu $(-1,876) < t_{tabel} 1,67$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 yaitu *Environmental Performance* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ditolak. Penelitian ini searah dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Almas & Lastiati, 2023) menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik, akan secara sukarela mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Ini bertentangan dengan teori legitimasi karena manajemen percaya bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dapat mempengaruhi posisi dan kompensasi perusahaan. Oleh karena itu, kinerja lingkungan suatu perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Selain itu, penilaian PROPER yang diterima oleh perusahaan memberi Anda gambaran tentang

dampak lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan. Perusahaan yang diwakili oleh kementerian lingkungan hidup mendapatkan legitimasi masyarakat melalui penilaian PROPER. Perusahaan yang memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan akan mendapatkan legitimasi masyarakat, yang merupakan tujuan utama perusahaan. Kegiatan PROPER yang telah diikuti perusahaan membuat perusahaan menganggap tidak perlu lagi melakukan pengungkapan corporate social responsibility secara terperinci pada laporan tahunan perusahaan (Amarrulloh & Annisa, 2023).

2. Pengaruh *Profitabilitas* (X_2) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y)

Dalam penelitian ini variabel *Profitabilitas* diukur dengan 2 indikator yaitu laba bersih dan total asset. Dalam proses pengolahan data menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur berdasarkan CSR index dengan standar pelaporan GRI G4 dari tahun 2020 – 2022. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yaitu $1,228 < t_{tabel}$ 1,67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 yaitu *Profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Baroroh & Kusumawati, 2024) *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, yang artinya *Profitabilitas* tinggi akan meningkatkan pengungkapan CSR melalui aktivitas operasional perusahaan yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Tetapi penelitian ini searah dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Ulla et al., 2023) menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* tinggi atau rendah tidak selalu berarti perusahaan harus mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial secara luas. Ini karena, ketika *profitabilitas* tinggi, perusahaan akan merasa tidak perlu mengungkapkan aktivitas CSRnya karena pembaca laporan keuangan tahunan sudah tertarik dengan kinerja keuangan yang baik dari perusahaan, dalam maksud tersebut yaitu *profitabilitas*, sehingga aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak diungkapkan secara luas, hanya sekedar mematuhi peraturan pemerintah saja.

3. Pengaruh *Managerial Ownership* (X_3) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y)

Dalam penelitian ini variabel *Managerial Ownership* diukur dengan 2 indikator yaitu jumlah saham manajerial dan jumlah saham beredar. Dalam proses pengolahan data menunjukkan bahwa variabel *Manajerial Ownership* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur berdasarkan CSR index dengan standar pelaporan GRI G4 dari tahun 2020 – 2022. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yaitu $0,011 < t_{tabel}$ 1,67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 yaitu *Managerial Ownership* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rizky. H et al., 2019) *Managerial Ownership* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, yang artinya semakin banyak saham yang dimiliki manajemen maka semakin luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemegang saham dengan manajemen. Semakin banyak kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka semakin produktif tindakan manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR. Tetapi penelitian ini searah dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Elizabeth & Pangaribuan, 2021) menunjukkan bahwa *managerial ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini terjadi karena nilai *managerial ownership* dalam suatu perusahaan sangat kecil sehingga tidak memiliki cukup pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang dilakukan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Lora Siagian. Pengaruh Environmental performance, profitabilitas, dan managerial ownership terhadap corporate social disclosure (SCR)

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji mengenai pengaruh *Environmental Performance*, *Profitabilitas*, dan *Managerial Ownership* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Environmental Performance* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* tinggi atau rendah tidak selalu berarti perusahaan harus mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial secara luas.
3. *Managerial Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
4. *Environmental Performance*, *Profitabilitas*, dan *Managerial Ownership* secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Saran

Penelitian ini di masa yang akan datang diharapkan mampu memberikan manfaat dan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencakup beberapa variabel saja diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain seperti *corporate governance*, biaya lingkungan, kinerja keuangan, dan lain-lain. Selain itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan lain dan menambah jangka waktu penelitian menggunakan tahun terbaru untuk mendapatkan hasil yang paling terkini.
2. Bagi pihak perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), sebagai sarana untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat yang terkena imbas industri perusahaan dan turut serta berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.
3. Bagi para investor hendaknya harus mampu memahami semua informasi yang relevan yang tersedia di pasar modal baik melalui laporan keuangan maupun laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan atau informasi-informasi lain yang dianggap relevan.

DAFTAR ISI

- Almas, S., & Lastiati, A. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Ukuran Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderasi. *Proceeding Certified Public Accountant Days*, 15–24.
- Amarrulloh, M., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Risk Minimization Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(1), 25–42. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i1.5157>
- Baroroh, F., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Kepemilikan Institusional , Leverage , Profitabilitas , dan Media Exposure Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 678–692.

Lora Siagian. Pengaruh *Environmental performance*, *profitabilitas*, dan *managerial ownership* terhadap *corporate social disclosure* (SCR)

- Elizabeth, D., & Pangaribuan, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(11), 457–464. <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v1i11.236>
- Erawati, T., & Sari, L. I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 48–61.
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di BEI. *Literasi: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 1–15.
- Idayanti, I. dewa A. A. E., Sesa, P. V. S., Afriyadi, H., Ghozali, Z., Haro, A., Utami, T., Mawarni, I., Anggraini, H., & Wonar, K. (2024). *Buku Ajar Etika Bisnis* (Sepriano (ed.); Pertama). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Kholifah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social responsibility. *Maksimum*, 12(1), 64. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.64-76>
- Lathifatussulalah, & Dalimunthe, I. P. (2022). Capitalization On Firm Value With Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosures As Moderating Variables Pengaruh Kinerja Keuangan , Kinerja Lingkungan Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibili. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(October), 3494–3511.
- Naek, T., & Tjun Tjun, L. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 123–136. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2323>
- Putra, W. E., Safelia, N., Tiswiyanti, W., & Olimsar, F. (2022). *Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance* (N. Duniawati (ed.); Pertama). CV. Adanu Abimata.
- Rizky, H. R., Afrizal, & Puspa Arum, E. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajemen Serta Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan (Environmental Performance) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(1), 34–44. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i1.7427>
- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91–100. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/download/1186/1038>
- Shintia, Y., & Merina, C. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Pertambangan. *Edunomika*, 8(1), 1–14.
- Surenjani, D., Mursalini, W. I., & Yeni, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan*, 2(1), 158–175.
- Toni, N., & Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan* (N. K. Sari (ed.); Pertama). CV. Jakad Media Publishinh.
- Ulla, A., Tanor, L. A. O., & Marunduh, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 52–61. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4033>
- Vanessa, F., & Meiden, C. (2020). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 11(2), 2415–2430. <https://doi.org/10.47927/jikb.v11i2.3>
- Lora Siagian.** Pengaruh Environmental performance, profitabilitas, dan managerial ownership terhadap corporate social disclosure (SCR)

Yamasitha, Assagaf, A., & Zefriyenni. (2024). *Perkembangan Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Covid-19* (A. Assagaf (ed.); Pertama). CV. Gita Lentera.